

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Terkait Manfaat Bermain Pada Masa Pandemi Covid-19

Rosa Melati¹, Metha Kemala Rahayu²
 Akper Hermina Manggala Husada
 e-mail: methakemala@gmail.com

ABSTRACT

The DKI Jakarta government implemented the PSBB system to limit activities and activities outside the home, especially during the Covid-19 pandemic and had an impact on children's play activities. Children's play activities in the surrounding environment experience changes and restrictions. However, parents must meet the needs of children's play activities. The aim of the study was to determine the level of maternal knowledge about the benefits of playing for children under five during the Covid-19 pandemic. This study used an analytic design with a population of 200 mothers of children under five, and obtained a sample of 50 mothers of children under five using purposive sampling. This study used an instrument in the form of a mother's knowledge level questionnaire about the benefits of playing, which consisted of 12 questions. Data analysis using Spearman Rank. The results of this study indicate that the level of maternal knowledge about the benefits of playing in toddlers is in the good category (87.5%) and 94.5% of under-five development is in the normal category (χ count 3.181 > χ table (1.96). The results of statistical tests show that there is a relationship between the levels of mother's knowledge about the benefits of playing with the development of children under five. It is recommended that mothers and toddlers optimize the time they have to play with their children according to their developmental age stages.

Keywords : benefits of playing; development; knowledge

ABSTRAK

Pemerintah DKI Jakarta menerapkan sistem PSBB untuk membatasi aktivitas dan kegiatan di luar rumah terutama di masa pandemi Covid-19 dan berdampak pada aktivitas bermain anak. Kegiatan bermain anak di lingkungan sekitar mengalami perubahan dan pembatasan. Namun demikian orang tua harus memenuhi kebutuhan aktivitas bermain anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain pada balita selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan populasi 200 ibu balita, dan didapatkan sampel 50 ibu balita dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain, yang terdiri dari 12 pertanyaan. Analisa data menggunakan *Spearman Rank* Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain pada balita berada pada kategori baik (87,5%) dan 94,5% perkembangan

balita pada kategori normal (z hitung $3,181 > z_{tabel}$ (1,96). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan balita. Direkomendasikan ibu dengan balita mengoptimalkan kesempatan waktu yang dimiliki untuk bermain dengan anak sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Kata kunci: manfaat bermain; pengetahuan; perkembangan

PENDAHULUAN

Orang tua harus memenuhi kebutuhan aktivitas bermain anak. Melalui bermain anak dapat mengenal lingkungan sehingga terpenuhi seluruh aspek kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, sosial, emosi, motorik dan bahasa (Adriana, 2013). Bermain mempunyai nilai yang penting bagi perkembangan kreativitas, kecerdasan otak, menangani konflik, meningkatkan empati, mengasah panca indra, terapi dan menemukan hal baru (Montolalu, et al, 2017).

Pemerintah telah menetapkan status PSBB untuk daerah yang berisiko tinggi penularan Covid-19 dimana tidak ada aktifitas di luar rumah bagi masyarakat, termasuk anak-anak. Kegiatan bermain anak di lingkungan sekitar mengalami perubahan dan pembatasan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya utamanya dalam lingkup Institusi Pendidikan Kesehatan. Penelitian ini juga menjadi upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) peneliti secara personal

khususnya dalam hal penelitian, serta bentuk tanggung jawab terhadap Tridharma Perguruan Tinggi.

Bermain adalah kegiatan yang lazim dilakukan oleh anak-anak. Anak usia dini belajar melalui permainan karena mereka belum dapat membedakan antara bermain, belajar dan bekerja (Sujiono, 2017). Setiawan (2014) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kepuasan bagi diri seseorang. Sementara Parten dalam Sujiono (2017) memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi dimana diharapkan melalui kegiatan bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, berusaha menemukan, mengekspresikan berbagai perasaan, berkreasi, dan belajar tentang dirinya serta lingkungan di sekitarnya. Soetjiningsih (2012) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak sebenarnya memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Bermain memiliki tujuan dasar sebagai cara untuk menjaga perkembangan dan pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak itu sendiri (Feist, Jess & Gregory, 2010). Semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual dan bervariasi antar anak yang satu dengan yang lain (Cintya, 2015). Maryanti (2011) menjelaskan bahwa periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Tahap perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa perkembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orangtua (Munandar, 2009). Pemberian stimulasi tersebut dilakukan oleh orangtua yang merupakan orang terdekat anak, ibu asuh, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat yang tinggal di lingkungan rumah tangga. Karena anak yang banyak mendapat stimulasi terarah akan cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang bahkan tidak mendapatkan stimulasi (Fathoni, 2008).

Wong, et al (2009) dalam Saputro & Fazrin (2017) menyebutkan bermain sangat penting bagi mental, emosional, dan kesejahteraan sosial anak. Seperti kebutuhan perkembangan mereka, kebutuhan bermain tidak berhenti pada saat anak-anak sakit atau di rumah sakit. Sebaliknya, bermain di rumah sakit memberikan manfaat utama yaitu meminimalkan munculnya masalah perkembangan anak (Sujiono, 2010). Selain itu, tujuan terapi bermain adalah untuk menciptakan suasana aman bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka, memahami bagaimana sesuatu dapat terjadi, mempelajari aturan sosial dan mengatasi masalah mereka serta memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berekspresi dan mencoba sesuatu yang baru (Sulistiyawati, 2015). Anak melakukan permainan agar terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Depkes, 2010).

Permainan juga dapat menjadi sebuah media komunikasi antara anak dengan orang lain, termasuk dengan perawat atau petugas kesehatan di rumah sakit (Desmita, 2015). Perawat dapat mengkaji

perasaan dan pikiran anak melalui ekspresi non verbal yang ditunjukkan selama melakukan permainan atau melalui interaksi yang ditunjukkan anak dengan orang tua dan teman kelompok bermainnya (Hidayat, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dan KPSP. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dan variabel dependen yaitu perkembangan anak usia balita. Model uji statistik yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. Pengolahan data melalui tahapan *editing, coding, entry data, cleaning data*. Analisis yang dipakai meliputi analisa univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan prinsip etik menghormati responden, azas kebermanfaatn, tidak membahayakan subjek penelitian, dan asas keadilan.

HASIL

Data Umum

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia $\geq 36-40$ tahun. yakni 44,2%; Sebagian besar ibu berpendidikan S1 yakni 57,8% dan sebesar 40,5% ibu sebagai Ibu Rumah Tangga

(IRT). Tabel 2 menunjukkan sebagian besar anak berusia 3-5 tahun (63%). Tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan manfaat bermain dengan kategori baik.

Tabel 4 hasil analisis Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) diketahui sebagian besar anak mempunyai hasil perkembangan yang normal (94,5%)

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu di Kelurahan Jatiluhur Tahun 2021

Usia (tahun)	f	(%)
$\geq 26 - 30$	10	19,2
$\geq 31 - 35$	15	28,8
$\geq 36 - 40$	23	44,2
≥ 40	2	7,8
Pendidikan terakhir	f	(%)
DIII	2	3,8
S1	28	57,8
S2	19	36,5
Jenis pekerjaan	f	(%)
Karyawan swasta	16	30,8
PNS	14	26,9
Wiraswasta	2	3,8
IRT	18	40,5
Total	50	100

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Anak di Kelurahan Jatiluhur Tahun 2021.

Usia anak	f	(%)
1 - 3 tahun	23	37
3 - 5 tahun	39	63
Total	62	100

Data Khusus

Tabel 3. Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain di Kelurahan Jatiluhur tahun 2021

Pengetahuan	f	(%)
Baik	42	87,5
Cukup	5	9,5
Kurang	3	3
Total	50	100

Tabel 4. Perkembangan anak (kognitif, verbal, motorik kasar, motorik halus) balita berdasarkan KPSP di Kelurahan Jatiluhur Tahun 2021

Hasil perkembangan	f	(%)
Normal	59	94,5
Meragukan	2	3,5
Suspect/abnormal	1	2
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,84%) dengan perkembangan balitanya abnormal sebanyak 1 responden (1,61%), dengan perkembangan balitanya normal (3,225%),

dan dengan perkembangan balitanya meragukan tidak ada. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (9,68%) dengan perkembangan balitanya abnormal tidak ada, dengan perkembangan balitanya meragukan sebanyak 1 responden (1,61%), dan dengan perkembangan balitanya normal sebanyak 5 orang (8,06%). Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 53 orang (85,48%) dengan perkembangan balitanya abnormal tidak ada, dengan perkembangan balitanya meragukan sebanyak 1 orang (1,61%), dan dengan perkembangan balitanya normal sebanyak 52 orang (83,87%). Berdasarkan tabulasi silang di atas, jika ibu yang memiliki anak balita mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang manfaat bermain maka akan berpengaruh pada perkembangan balita tersebut

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia balita di Kelurahan Jatiluhur Tahun 2021

Pengetahuan	Perkembangan						Total	Koefisien Spearman	Z hitung	
	Normal		Meragukan		Abnormal/suspect					
	f	%	f	%	f	%				
Baik	52	83.87	1	1.61	0	0	53	85.48	0,649	3,181
Cukup	5	8.06	1	1.61	0	0	6	9.68		
Kurang	2	3.225	0	0	1	1.61	3	4.84		
Jumlah	59	95.16	2	3.225	1	1.61	62	100		
P value							0,000			

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka harga $Z_{tabel} = Z_{0,475} = 1,96$. Pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa $Z_{hitung} = 3,181 > Z_{tabel} = 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan balita (usia 1 – 5 tahun) di Kelurahan Jatiluhur tahun 2021.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain pada balita (1-5 tahun) di Kelurahan Jatiluhur tahun 2021 mayoritas dalam kategori baik sebanyak 42 orang (87,5%). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan balita usia 36-60 bulan di Posyandu Cempaka 1 Jumantono Karanganyar tahun 2013, menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (60,6%). Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan peraba dengan sendiri (Prastiti, 2007). Ibu dengan pengetahuan baik

diharapkan dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak (Supartini, 2014).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan anak usia 1-5 tahun mayoritas dalam kategori normal sebanyak 59 orang anak (94,5%). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (Nursalam, 2005). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan balita usia 12-36 bulan di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali tahun 2014, menunjukkan perkembangan balita usia 12 – 36 bulan sebagian besar normal sebanyak 22 balita (73,3%) (Supartini, 2014). Ibu yang memiliki balita mempunyai pengetahuan baik maka akan berpengaruh pada perkembangan balita tersebut. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka harga $Z_{tabel} = Z_{0,475} = 1,96$.

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa $Z_{hitung} = 3,181 > Z_{tabel} = 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan balita (usia 1 – 5 tahun) di Kelurahan Jatiluhur tahun 2021. Ibu dengan pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak (Supartini, 2014). Jika pengetahuan ibu tentang manfaat bermain balita usia 1-5 tahun baik, maka perkembangan balita usia 1-5 tahun akan normal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan antara pola bermain dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di TK Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola bermain anak yang tidak baik akan menjadikan perkembangan kognitif tidak baik sebanyak 31 orang (31%) dibandingkan pola bermain anak yang baik akan menjadikan perkembangan kognitif anak tidak baik sebanyak 19 orang (19%). Hasil perhitungan dengan uji *chi square* dengan nilai sebesar $= 9,033$ dengan signifikansi ($p\ value$) $= 0,03$.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pola bermain dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Islam Pangeran Diponegoro Semarang ($p\ value < 0,05$) (Ambiyak, 2011).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yulisar Khiat, SE., MARS selaku Ketua Yayasan Bhakti Husada Jaya
2. Direktur dan seluruh staf Akper Manggala Husada dalam memberikan dukungan selama penyusunan usulan penelitian ini
3. Keluarga tercinta yang selalu setia mendoakan peneliti.

REFERENSI

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambiyak, M.I. (2011). *Efektivitas permainan konstruktif keping padu terhadap peningkatan kemampuan motorik halus siswa TK A RA Al-Kahfi Desa Pinang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo*. Diakses tanggal 21 Januari 2021 dari digilib.uinsby.ac.id/9302/5/bab2.pdf.
- Cintya, R. (2015). *Teori dan konsep tumbuh kembang bayi, toddler, anak dan usia remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Depkes, RI. (2010). Stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang. Jakarta: Depkes RI.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni. (2008). *Faktor eksternal terhadap perkembangn motorik halus anak usia 3-5 tahun*. Diakses tanggal 15 Januari 2021 dari <http://fathoni.wordpress.com/2008/10/06/faktor-eksternal-terhadap-perkembangan-motorik-halus>.
- Feist, Jess & Gregory. (2010). *Teori kepribadian (theories of personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat. (2010). *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan dini*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryanti. (2011). *Neonatus, bayi, dan bidan*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Montolalu, et all. (2017). *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2005). *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prastiti, D.W. (2007). *Psikologi anak usia dini*. Surakarta: Indeks.
- Saputro, H. & Fazrin, I. (2017). *Penerapan terapi bermain anak sakit: Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Setiawan, D. (2014). *Keperawatan anak dan tumbuh kembang (pengkajian dan pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sujiono. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan anak*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono. (2017). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan anak*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono. (2017). *Menu pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sulistyawati, A. (2015). *Deteksi tumbuh kembang anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Supartini. (2014). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Zaldym. (2010). *Peran dan fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak*. Diakses tanggal 18 Januari 2021 dari <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/>